

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bukittinggi merupakan kota terbesar nomor dua di Sumatera Barat setelah Kota Padang. Kota Bukittinggi menjadi ibu kota Negara Indonesia di era Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) pada tahun 1948-1949. Kota Bukittinggi dinobatkan sebagai salah satu kota wisata dan juga salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera khususnya Sumatera Barat. Kota Bukittinggi memiliki tiga pasar yang menjadi pusat perdagangan yaitu Pasar Atas, Pasar Bawah, dan Pasar Aur Kuning (Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bukittinggi, 2015).

Pasar Aur Kuning merupakan salah satu pasar tradisional dan merupakan pusat dagang di kota Bukittinggi. Pasar Aur Kuning didirikan pada tahun 1980-an diatas tanah seluas 2,3 Ha dan memiliki total jumlah pedagang tertinggi dibandingkan pasar dua pasar lainnya yang berada di Kota Bukittinggi. Sebagai kota wisata tentunya Pasar Aur Kuning merupakan destinasi bagi wisatawan atau pedagang untuk melakukan transaksi jual beli, di mana Pasar Aur Kuning menyediakan berbagai kebutuhan diantaranya, sembako, pakaian, peralatan rumah tangga, tekstil dll.

Pasar Aur Kuning terletak pada lokasi yang sangat strategis dikarenakan berada di pusat kota dan juga didukung oleh keberadaan terminal yang tepat berdampingan dengan pasar tersebut sehingga memudahkan dalam akses transportasi antar daerah di dalam kota atau luar Kota Bukittinggi. Perkembangan Terminal Aur Kuning ini pun sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pertokoan di Pasar Aur Kuning, karena akses yang dekat dengan terminal sehingga hal ini menjadi salah satu kemudahan bagi pembeli ataupun pedagang. Dikarenakan banyaknya pedagang tekstil baik grosir dan eceran di Pasar Aur Kuning Bukittinggi maka garmen ataupun konveksi rumahan juga banyak ditemui di kota wisata ini.

Salah satu pembeda pasar Aur Kuning dengan pasar lain di Bukittinggi adalah para pedagang tekstil. Tekstil merupakan suatu bahan dari berbagai serat dan diolah sehingga menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk membuat pakaian atau berbagai produk kerajinan lainnya. Pada umumnya konsumen tekstil di Pasar Aur Kuning berasal dari berbagai daerah yang ada dalam provinsi Sumatera Barat, tapi tidak menutup kemungkinan wisatawan atau konsumen dari

provinsi lain. Pada umumnya, pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning menjual produknya secara grosir dan eceran, dimana terdapat perbedaan pendapatan dari pedagang tersebut. Biasanya Pasar Aur Kuning ramai dikunjungi pada hari pasar seperti hari Rabu dan hari Sabtu, atau ada juga pada hari libur Nasional. Pada tahun 2021, Toko dan kios yang sudah punya izin ada 1.459 toko, terdiri dari kios sebanyak 40, toko sebanyak 591 dan grosir sebanyak 868, sedangkan di Pasar Aur Kuning mayoritas pedagang tekstil berada di Blok J Pasar Aur Kuning sebanyak 80 toko untuk lantai 1 dan 20 toko untuk lantai 2 (Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bukittinggi, 2021).

Banyaknya pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning menandakan usaha ini cukup diminati oleh sebagian masyarakat dan tentunya karena menguntungkan, tetapi kegiatan berdagang tekstil bisa mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pada pedagang tekstil yaitu karena dipengaruhi oleh omzet penjualan. Pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, modal yang dimiliki, jam kerja, lokasi usaha, pemakaian media sosial yang digunakan, harga jual nya dibanding pasar daerah lain, jenis tekstil dan perkembangan pusat perdagangan tekstil provinsi lain. Pendapatan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning dipengaruhi oleh beberapa factor namun peneliti memfokuskan hanya menganalisis *factor* berupa modal, lokasi usaha, jam kerja atau waktu kerja dan pemakaian media sosial.

Modal dianggap faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Modal merupakan total uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Banyak pendapat dan sudut pandang yang melihat bahwa modal uang bukanlah hal yang paling utama dalam sebuah bisnis, tetapi uang dalam sebuah bisnis sangat diperlukan, hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan uang tersebut terletak pada manajemen modal usaha. Modal usaha yang jumlahnya cukup besar, hal ini memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara ini, pendapatan yang akan diperoleh juga akan lebih besar. Sebenarnya, untuk menambah modal para pelaku pedagang pasar tersebut dapat meminjam keperluan modal dari bank atau BPR, karena menurut beberapa pedagang di Pasar Aur Kuning Bukittinggi untuk modal awal yang termasuk ke kategori besar meminjam modal ke bank atau BPR dirasa lebih efektif. Selain dari pinjaman bank, beberapa pedagang yang telah lama berkecimpung dalam bisnis tekstil biasanya menggunakan modal yang berasal dari putaran keuntungan yang telah didapat dari usaha sebelumnya. Menurut beberapa pedagang modal yang didapat dari perputaran keuntungan lebih aman karena tidak ada beban angsuran pinjaman setiap bulanan. Pedagang harus teliti dan

detail saat menentukan modal, karena ketersediaan dan kebijakan pedagang terhadap modal yang dimiliki akan mempengaruhi pendapatan secara signifikan. Selain faktor berupa modal, pemilihan lokasi juga sangat menentukan dalam sebuah penjualan.

Pendapatan pedagang ditentukan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu lokasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih lokasi diantaranya lokasi yang secara langsung atau dekat dengan konsumen, yaitu mudah dijangkau, terlihat jelas oleh calon pembeli, dan sering dilalui konsumen, biasanya di dekat pintu masuk. Seperti Pasar Aur Kuning di Bukittinggi misalnya, pasar ini terletak cukup strategis karena akses transportasi untuk ke lokasi ini mudah untuk diakses dan tidak berada di pasar sempit. Letak Pasar Aur Kuning Bukittinggi juga berada di jalur lintas utama bypass. Pemilihan lokasi yang tepat memudahkan para pedagang pasar untuk menjual atau menawarkan barang yang berbeda untuk dijual kepada calon pembeli, dan berdampak signifikan terhadap pendapatan yang mereka terima, pedagang pasar atau penjual dapat memperoleh pendapatan yang maksimal (Ratnasari, 2019).

Jam kerja juga memiliki pengaruh pendapatan pedagang. Jam kerja merupakan jumlah waktu yang ditentukan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud dalam penentuan jam kerja adalah aktivitas kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja dengan kata lain juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Berdasarkan jam kerja dan jam berdagang di Pasar Aur Kuning Bukittinggi cukup bervariasi, contohnya seperti di blok J memiliki jam kerja normal pada hari Minggu, Senin, Selasa, Kamis dan Jumat beroperasi mulai jam 09.00 WIB hingga 16.00 WIB, sedangkan terkhusus hari Rabu dan Sabtu beroperasi dari jam 07.00 WIB sampai 17.00 WIB, sehingga total jam kerja dan jam berdagang di Pasar Aur Kuning Bukittinggi adalah 55 jam per pekan.

Pada saat ini, pedagang tidak hanya berjualan secara langsung di toko, tetapi sekarang telah didukung dengan adanya media sosial. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, penggunaan internet sebagai media promosi dan pemasaran produk bukan lah hal yang asing lagi bagi setiap pedagang diberbagai kalangan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan sosial media sebagai alat pemasaran produk. Sosial media merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memperkenalkan atau memasarkan suatu produk. Beberapa pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi menggunakan media sosial berupa whatsapp, facebook dan Instagram untuk memasarkan produknya. Sejumlah pedagang tekstil baik yang grosir maupun eceran telah memanfaatkan media online atau pun media sosial untuk promosi dan bertransaksi,

memanfaatkan aplikasi perbankan ATM, SMS Banking, dan Internet Banking. Berdasarkan penjelasan diatas Berdasarkan penjelasan diatas hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana dampak modal usaha terhadap pendapatan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
2. Bagaimana dampak lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
3. Bagaimana dampak jam kerja terhadap pendapatan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?
4. Bagaimana dampak media sosial terhadap pendapatan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian adalah:

1. Melakukan analisis, menguji dan menjelaskan dampak modal usaha dagang terhadap penghasilan pelaku usaha dagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
2. Melakukan analisis, menguji dan menjelaskan dampak lokasi terhadap penghasilan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
3. Melakukan analisis, menguji dan menjelaskan dampak waktu kerja pedagang terhadap penghasilan pelaku usaha dagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.
4. Melakukan analisis, menguji dan menjelaskan dampak media sosial terhadap penghasilan pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis berupa wawasan mengenai teori pendapatan dan hal-hal yang memberikan dampak terhadap penghasilan pedagang, khususnya pedagang tekstil di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. Melalui penelitian yang

dilakuka oleh penulis diharapkan penulis dapat melengkapi syarat untuk penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

2. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi semua pelaku usaha dagang tekstil di Pasar Aur Kuning untuk membantu menaikkan penghasilan mereka.
3. Pemerintah kota diharapkan membantu memberikan pembinaan dan memberikan arahan pelaku dagang tekstil guna peningkatan pendapatan pedagang.

